

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN BLUS DAN ROK PADA SISWA KELAS X SMK PEMDA LUBUK PAKAM

Cindy Saputri¹, Siti Nur Awaliyah², Sayidatul Khairiyah³, Dina Ampera⁴, Dermawan⁵
cindysaputri57@gmail.com¹, heynurawaliyah@gmail.com², ksayidatul@gmail.com³,
dinaampera@unimed.ac.id⁴, dermawanp@unimed.ac.id⁵
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan sebuah media pembelajaran pembuatan pola blus dan rok yang berbasis video tutorial untuk kelas X SMK Pemda Lubuk Pakam, 2) mengetahui kelayakan media pembelajaran pembuatan pola blus dan rok berbasis video tutorial untuk kelas X SMK Pemda Lubuk Pakam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Research and Development (R&D), dengan tahapan pengembangan yaitu: 1) Analisis kebutuhan, 2) Produk awal, 3) Validasi produk, 4) Uji coba kelompok kecil, 5) Uji coba kelompok sedang, 6) Uji coba kelompok besar, 7) Produk akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk media video tutorial untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembuatan pola blus dan rok pada siswa kelas X SMK Pemda Lubuk Pakam dinyatakan layak dengan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Validasi oleh ahli materi menyatakan bahwa 97% dengan kategori "Sangat Baik", validasi oleh ahli media menyatakan bahwa 92,5% dengan kategori "Sangat Baik". (2) Hasil uji coba siswa dengan skala kelompok kecil memperoleh 79% dengan kategori "Layak", hasil uji coba siswa dengan skala kelompok sedang memperoleh presentase 81% dengan kategori "Sangat Layak" dan hasil uji coba siswa dengan skala kelompok besar memperoleh presentase 84% dengan kategori "Sangat Layak". Berdasarkan hasil tersebut maka media video tutorial pembuatan pola blus dan rok yang telah dirancang dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Pemda Lubuk Pakam.

Kata Kunci : Pengembangan Media, Video Tutorial, Pembuatan Pola Blus dan Rok.

ABSTRACT

The research aims to: 1) develop a tutorial video-based learning media for creating blouse and skirt patterns for grade X students at SMK Pemda Lubuk Pakam, 2) determine the feasibility of the tutorial video-based learning media for creating blouse and skirt patterns for grade X students at SMK Pemda Lubuk Pakam. The research method used is the Research and Development (R&D) method, with development stages including: 1) Needs analysis, 2) Initial product, 3) Product validation, 4) Small group trials, 5) Medium group trials, 6) Large group trials, 7) Final product. The research results indicate that the tutorial video media product to enhance student learning outcomes in creating blouse and skirt patterns for grade X students at SMK Pemda Lubuk Pakam is deemed feasible through several stages, namely: 1) Validation by subject matter experts indicating 97% with a "Very Good" category, validation by media experts indicating 92.5% with a "Very Good" category. (2) Small group trial results obtained 79% with a "Feasible" category, medium group trial results obtained 81% with a "Very Feasible" category, and large group trial results obtained 84% with a "Very Feasible" category. Based on these results, the designed blouse and skirt pattern tutorial video media is deemed suitable for use as a learning media expected to enhance the learning outcomes of grade X students at SMK Pemda Lubuk Pakam.

Keywords: Media Development, Video Tutorial, Blouse and Skirt Pattern Making.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup, tanpa memandang tempat atau cara pembelajaran yang digunakan. Melalui pendidikan,

manusia dapat mengembangkan diri, memanfaatkan, dan menjaga lingkungan untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik bagi generasi mendatang. Secara spesifik, pendidikan bertujuan untuk menyiapkan individu memasuki dunia kerja. Di Indonesia, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pembelajaran yang diperoleh dari berbagai sumber, baik itu dari keluarga (informal), masyarakat (nonformal), atau sekolah (formal), akan bersatu dalam diri peserta didik, membentuk kesatuan yang utuh, saling melengkapi, dan diharapkan memberikan kontribusi positif satu sama lain.

SMK Pemda Lubuk Pakam adalah sebuah sekolah menengah kejuruan formal yang memberikan pemahaman, teknologi, keterampilan, kebiasaan kerja yang mandiri, kedisiplinan, serta nilai-nilai kerja keras dan kreativitas kepada siswa agar siap menjadi bagian dari angkatan kerja. SMK Pemda Lubuk Pakam merupakan salah satu dari beberapa SMK di Lubuk Pakam yang menawarkan empat pilihan jurusan, yaitu Teknik Komputer Dasar, Tata Kecantikan, Tata Busana, dan Perbankan Syariah.

Mata pelajaran di SMK Tata Busana memiliki kelompok mata pelajaran dengan jam belajar yang lebih banyak dibandingkan pelajaran wajib. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan jurusan yang dipilih siswa. Salah satu mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan pada SMK Tata Busana adalah mata pelajaran pembuatan pola. Ada beberapa macam pola yang dapat digunakan dalam membuat busana, diantaranya ialah pola konstruksi, pola standart dan pola draping. Masing-masing pola ini digambar dengan cara yang berbeda, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pembuatan pola merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa agar dapat melanjutkan kekompetensi berikutnya. Pada semester genap ada 2 materi pokok yang dipelajari diantaranya merubah pola keneja sesuai desain dan merubah pola blud dan rok. Dalam mata pelajaran pembuatan pola dipelajari mulai dari cara mengukur tubuh, membuat pola dasar serta sampai tahap merubah pola.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi pada tanggal 30 September 2021 dari guru mata pelajaran pembuatan pola di SMK Pemda Lubuk Pakam diketahui dalam proses pembelajaran praktik pembuatan pola, guru sudah melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar pembuatan pola blus dan rok. Siswa sudah dituntut aktif dan paham dalam proses pembelajaran praktik pembuatan pola blus dan rok. Proses pembuatan pola blus dan rok. Karena kurangnya pemahaman siswa, muncul kesulitan dalam proses pembuatan pola blus dan rok. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam merubah pola blus dan rok seperti kurangnya pemahaman siswa dalam membaca model desain, menggunakan keterangan pola, penarikan garis pada bagian garis leher, garis lengkung pada lengan, garis princess dan kemampuan siswa dalam merubah pola blus dan rok masih kurang baik. Dalam hal ini siswa harus mampu memenuhi standart kompetensi yang telah ditetapkan oleh sekolah, dalam merubah pola blus dan rok kendala yang harus diperbaiki siswa adalah, membaca model blus dan rok, menganalisis bagian blus dan rok yang terdiri dari bagian garis leher, panjang blus, panjang rok, garis princess, lingkaran kerung lengan, letak kancing hias dan peletakkan ban pinggang. Dalam merubah pola blus dan rok, masih ada siswa yang kurang memiliki nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan dari guru.

Media pembelajaran video tutorial adalah suatu sistem penyampaian yang menyajikan materi video rekaman kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian. Media video pembelajaran yaitu media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu

pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Media pembelajaran video merupakan media yang bersivat audiovisual yaitu menggabungkan dua unsur yaitu audio (suara) dan visual (gambar), artinya dalam media audiovisual ini maka media yang dipakai selain bisa dilihat juga bisa didengarkan. Media pembelajaran berbasis video tutorial diharapkan dapat digunakan sebagai pegangan pada saat kegiatan praktikum dan media ini dibuat sedemikian rupa agar siswa dapat mengerti tentang tujuan yang akan disampaikan media tersebut. (Arsyad ; 2017, Cheppy Riyana ; 2007, Sanjaya ; 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa video merupakan suatu sistem penyampaian bahan ajar yang memadukan unsur audio (suara) dan visual (gambar) untuk menyampaikan suatu pesan pembelajaran. Video pembelajaran dimaksudkan tidak hanya untuk didengarkan dan ditonton oleh penonton (siswa), tetapi juga untuk mengaktifkan respon aktif siswa, yang dapat mempengaruhi kecepatan dan ketertiban penyajian materi, media-media tersebut efektif dalam menyampaikan konsep, prinsip, prosedur, dan teori dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, media audiovisual ini lebih menarik bagi siswa dan cenderung meningkatkan keterlibatan belajar dan efektivitas pembelajaran.

Video tutorial yang dimaksud adalah video yang cocok untuk digunakan oleh siswa. Artinya, video tersebut haruslah praktis, mudah dimengerti, menarik, dan memiliki ilustrasi yang jelas serta disusun secara sistematis dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Melalui video tutorial ini, harapannya siswa dapat belajar secara mandiri dan menjadi lebih aktif, kreatif, dan efektif dalam proses pembelajaran. video tutorial adalah salah satu jenis video yang dapat digunakan pada pembelajaran. Dalam video tutorial ada istilah tutor dan tutee, tutor yang berarti orang yang memberikan ilmu kepada anak didik secara langsung sedangkan tutee adalah anak didik itu atau penyimak dari tutor. Sedangkan pengertian dari tutorial itu sendiri adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada anak didik (tutee) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri. Tutorial dapat dilaksanakan secara tatap muka atau jarak jauh berdasarkan konsep belajar mandiri. Video tutorial terdiri dari dua kata, yakni video dan tutorial. Pengertian video sudah dijelaskan dalam poin 2.1. Sementara itu tutorial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1230), memiliki pengertian (1) Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa, (2) Pengajaran tambahan melalui tutor. Dalam uraian lain disebutkan tutorial adalah metode pentransferan ilmu pengetahuan yang lebih efektif daripada buku maupun guru. Dalam tutorial ini selalu disertakan contoh langsung, baik pengoperasian atau kasus yang nyata, sehingga dalam proses pemahaman akan menjadi lebih baik (Wind;2014).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar peserta didik dalam menentukan hasil belajar peserta didik (Supatminingsih et al., 2021). Artinya peserta didik akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya. Peserta didik yang memilih tipe belajar visual akan lebih memperoleh keuntungan bila pembelajaran menggunakan media visual, seperti gambar, diagram, video, atau film. Sementara peserta didik yang memilih tipe belajar auditif, akan lebih suka belajar dengan media audio, seperti radio, rekaman suara, atau ceramah pendidik. Akan lebih tepat dan menguntungkan peserta didik dari kedua tipe belajar tersebut jika menggunakan media audio-visual. Berdasarkan landasan rasional empiris tersebut, maka pemilihan media pembelajaran hendaknya jangan atas dasar kesukaan pendidik, tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik

pebelajar, karakteristik media pelajaran, dan karakteristik media itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Media Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Pola Blus dan Rok Pada Siswa Kelas X SMK Pemda Lubuk Pakam”

METODE

Metode penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian riset dan pengembangan (Research and Development/R&D) untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMK Pemda Lubuk Pakam pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Pada penelitian ini pengembangan media video tutorial subjek dalam penelitian ini adalah ahli materi dan media untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran, guru mata pelajaran pembuatan pola dan 33 siswa kelas X SMK Pemda Lubuk Pakam pada kompetensi pembuatan pola blus dan rok 2022/2023.

Prosedur pengembangan dan penelitian dalam bidang pendidikan dapat ditempuh berbagai jenis prosedur. Sugiyono (2019) menjelaskan ada 10 langkah- langkah dalam R & D yaitu : 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi desain, 10) produk masal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai instrumen angket (kuisisioner). Kriteria penilaian angket menggunakan skala likert dengan interval 1-5 yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Dan Sangat Tidak Setuju. Berikut tabel skor penilaian instrumen:

Tabel 1. Skor Penilaian Instrumen

Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kuran Baik (KB)	2
Sangat Tidak Baik (STB)	1

Instrumen penelitian terbagi atas lembar angket kebutuhan siswa, lembar angket kebutuhan guru, lembar angket untuk ahli media pembelajaran, lembar angket untuk ahli materi, dan lembar angket untuk uji coba siswa.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh melalui kuisisioner dianalisis dengan statistik deskriptif dengan cara mencari rata-rata hasil penilaian kemudian dikonversikan ke data kualitatif untuk mengetahui kualitas produk. Berdasarkan data yang dikumpulkan, kemudian dihitung persentasi kelayakan media menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan :

X – Skor Presentase Kelayakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Produk

Analisis Kebutuhan Media

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah berikut: (1) Angket analisis kebutuhan

diberikan kepada guru mata pelajaran pembuatan pola serta kepada siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada kebutuhan akan media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan pola blus dan rok. (2) Analisis materi dilakukan dengan memperhatikan karakteristik materi yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran pembuatan pola di Jurusan Tata Busana kelas X SMK Pemda Lubuk Pakam. Langkah ini bertujuan agar pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar materi pembuatan pola blus dan rok yang telah disusun dalam RPP, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Deskripsi Produk Awal

Pada tahap pengembangan produk awal, penelitian pengembangan fokus pada penyusunan materi yang akan ditampilkan, khususnya dalam pembuatan pola blus dan rok. Materi tersebut disusun secara sistematis dan tepat. Media yang digunakan dalam pembelajaran berbasis video tutorial mencakup teks, animasi, gambar, dan suara untuk membantu siswa memahami materi pembuatan pola blus dan rok dengan lebih baik. Pada video tutorial ini berisi judul video tutorial, profil peneliti, tujuan pembelajaran, alat pembelajaran, contoh ukuran yang digunakan, tampilan analisis desain, tampilan pola dasar, tampilan uraian pola, tampilan rancangan bahan serta yang terakhir tampilan penutup.

Validasi dan Revisi Produk

Dalam proses validasi produk media pembelajaran, dilibatkan 3 ahli materi dan 2 ahli media. Ahli materi mengevaluasi video tutorial untuk pembuatan pola blus dan rok dari segi materi pembelajaran, kesesuaian dengan silabus dan RPP yang digunakan di SMK Pemda Lubuk Pakam. Sementara itu, ahli media mengevaluasi fungsi dan manfaat media video tutorial sebagai media pembelajaran, aspek visual, dan audio. Kedua kelompok ahli memberikan penilaian berupa kritik, komentar, dan saran terhadap media video tutorial tersebut.

Uji Coba Kelompok Siswa

Pada tahap ini dilakukan dengan 33 siswa dan dibagi kedalam 3 kelompok yaitu: 1) Uji coba skala kecil sebanyak 5 siswa, 2) Uji coba skala sedang sebanyak 15 siswa, 3) Uji coba skala besar sebanyak 33 siswa.

Produk Akhir

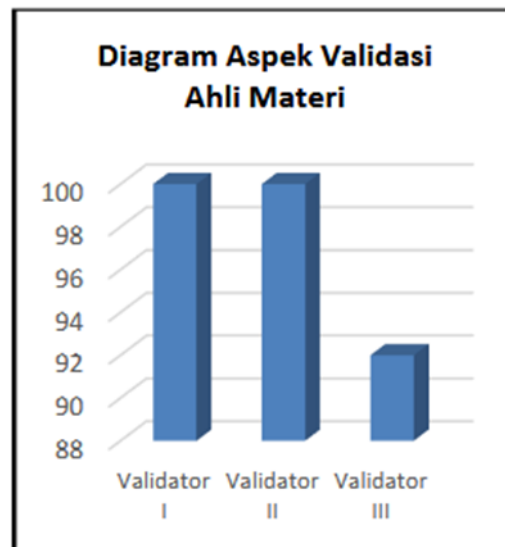
Pada tahapan ini produk akhir nya yaitu media pembelajaran yang sudah di validasi ahli dan di uji coba pengguna mendapatkan nilai presentase atau skor hasil penilaian dengan kategori layak.

Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh tiga ahli materi. Hasil validasi dari ahli materi I mencapai 100%, termasuk dalam kategori sangat baik. Validasi dari ahli materi II juga mencapai 100%, juga dalam kategori sangat baik. Sedangkan validasi dari ahli materi III mencapai 92%, tetapi tetap dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil penilaian dari ketiga ahli materi menyatakan bahwa skor yang diperoleh sangat baik, dengan presentase rata-rata mencapai 97%.

Berikut adalah hasil presentase dari validasi oleh ahli materi dalam pengembangan

media pembelajaran berbasis video tutorial untuk materi pembuatan pola blus dan rok.

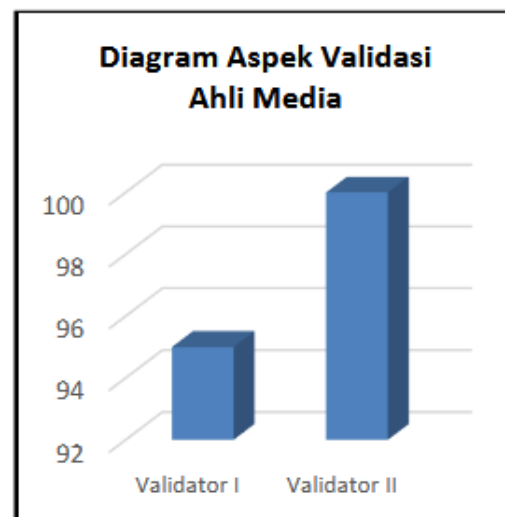


Gambar 1. Diagram Aspek Validasi Ahli Materi

Hasil Validasi Ahli Media

Validasi media dilakukan oleh dua ahli media. Hasil validasi dari ahli media I mencapai 95%, yang termasuk dalam kategori sangat baik, sementara validasi dari ahli media II mencapai 90%, juga dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil penilaian dari kedua ahli media menyatakan bahwa skor yang diperoleh sangat baik, dengan presentase rata-rata mencapai 92,5%.

Berikut adalah hasil presentase dari validasi oleh ahli media dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial untuk materi pembuatan pola blus dan rok.



Gambar 2. Diagram Aspek Validasi Ahli Media

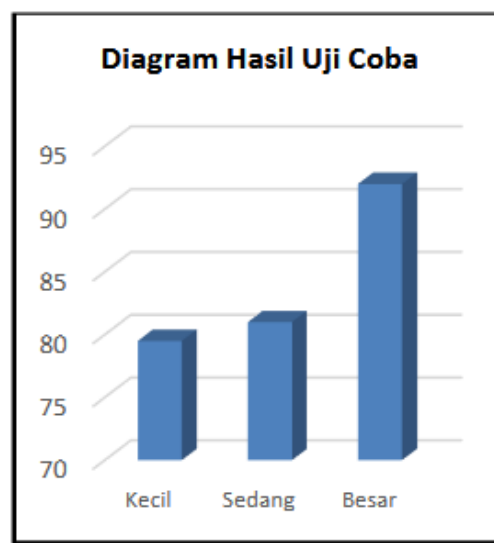
Hasil Uji Coba Siswa

Hasil dari analisis data respon siswa mencakup penilaian dari 23 pernyataan yang dijawab oleh 33 siswa, yang dibagi menjadi tiga kelompok. Uji coba skala kecil melibatkan 5 siswa, skala sedang melibatkan 15 siswa, dan skala besar melibatkan 33 siswa.

Dalam uji coba skala kecil dengan 5 siswa, diperoleh hasil penilaian dengan rata-rata presentase 79,5%, dengan kriteria "Layak". Uji coba skala sedang melibatkan 15 siswa, dengan hasil penilaian rata-rata presentase 81%, dan dikategorikan sebagai "Sangat Layak". Pada uji coba skala besar dengan 33 siswa, hasil penilaian mencapai 84% dan dinilai sebagai "Sangat Layak".

Berdasarkan hasil dari uji coba skala kecil yang mendapatkan 79,5% "Layak", skala sedang dengan 81% "Sangat Layak", dan skala besar dengan 84% "Sangat Layak", media video tutorial ini dinilai "Layak". Oleh karena itu, media tersebut sudah dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran pembuatan pola blus dan rok.

Berikut adalah hasil presentase dari uji coba siswa dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial untuk materi pembuatan pola blus dan rok:



Gambar 3. Diagram Hasil Uji Coba

Setelah melalui uji coba dengan kelompok kecil, kelompok sedang, dan kelompok besar, dan mendapatkan penilaian layak, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Pembahasan

Studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan oleh Nella Aprilia (2022) dengan judul "Pengembangan video tutorial pembuatan pola busana rumah dengan sistem grading di kelas XI Tata Busana 2 SMKN 8 Surabaya", menyimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran video tutorial menggunakan model pengembangan 4-D telah memperoleh validitas kelayakan dari ahli bidang materi dan ahli bidang media. Skor rata-rata dari ahli bidang materi adalah 3,22, masuk dalam kategori "Layak diuji coba", sedangkan skor rata-rata dari ahli bidang media adalah 3,33, juga masuk dalam kategori "Layak diuji coba". Selain itu, pada uji coba dengan kelompok skala kecil oleh 9 siswa, diperoleh skor rata-rata presentase 86,5%, termasuk kategori "Sangat baik", dan pada uji coba dengan kelompok skala besar oleh 27 siswa, diperoleh skor rata-rata presentase 83,5%, juga masuk dalam kategori "Sangat baik".

Adapun kelebihan dari media pembelajaran video tutorial pembuatan pola blus dan

rok dalam mata pelajaran pembuatan pola adalah sebagai berikut: a) Video tutorial dapat memberikan penjelasan yang sangat rinci tentang langkah-langkah pembuatan pola blus dan rok. Ini dapat membantu siswa memahami proses dengan lebih baik. b) Media video juga dapat visualisasi yang baik dari proses pembuatan pola. c) Materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama siswa memiliki akses internet. d) Video tutorial memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat mengulangi bagian yang sulit atau melewatkan bagian yang sudah mereka kuasai.

Adapun kekurangan dari media pembelajaran video tutorial pembuatan pola blus dan rok dalam mata pelajaran pembuatan pola adalah sebagai berikut: a) Video tutorial hanya dapat diakses melalui perangkat keras seperti laptop atau handphone yang memiliki koneksi internet. Siswa yang tidak memiliki akses ke perangkat tersebut mungkin menghadapi kesulitan. b) Media video cenderung kurang interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya seperti diskusi langsung atau praktik langsung. Ini dapat mengurangi tingkat keterlibatan siswa. c) Video tutorial biasanya tidak menyertakan cara untuk menguji pemahaman siswa secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan metode pengujian tambahan untuk memastikan pemahaman siswa. d) Jika tidak disusun dengan baik, video tutorial bisa mengarah pada pemahaman yang salah atau penjelasan yang ambigu, yang dapat membingungkan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah diuraikan dalam pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran pembuatan pola blus dan rok menggunakan video tutorial untuk peserta didik kelas X di SMK Pemda Lubuk Pakam. Proses pengembangan mengikuti prosedur Research and Development (R&D) dengan tahapan yang disesuaikan, yaitu analisis kebutuhan media, pengembangan produk awal, validasi oleh ahli dan revisi, uji coba dengan kelompok kecil, kelompok sedang, dan kelompok besar, serta pengembangan produk akhir. Validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa 97% materi dianggap "sangat baik" atau layak digunakan karena memenuhi standar kelayakan isi materi sebesar 97% (sangat baik). Selanjutnya, validasi oleh ahli media menyatakan bahwa secara keseluruhan 92,5% media dianggap "sangat baik" digunakan karena memenuhi standar kelayakan kualitas media sebesar 92,5% (sangat baik).
2. Media video tutorial pembuatan pola blus dan rok dinilai layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas X di Tata Busana SMK Pemda Lubuk Pakam. Penilaian kelayakan media pembelajaran berdasarkan hasil uji coba kepada siswa kelas X Tata Busana SMK Pemda Lubuk Pakam. Uji coba dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji coba kelompok kecil (5 siswa), kelompok sedang (15 siswa), dan kelompok besar (33 siswa). Hasil penilaian menunjukkan bahwa uji coba kelompok kecil dinilai 79% "layak", uji coba kelompok sedang dinilai 81% "sangat layak", dan uji coba kelompok besar dinilai 84% "sangat layak". Dengan demikian, secara keseluruhan, hasil penelitian pengembangan media video tutorial pada materi pembuatan pola blus dan rok dapat dianggap "sangat baik" dan "sangat layak" untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N., & Kharnolis, M. (2022). Pengembangan Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Rumah Dengan Sistem Grading Di Kelas Xi Tata Busana 2 Smkn 8 Surabaya. *Jurnal Online Tata Busana*, volume 11-2, Hal 16-24
- Arsyad, A. (2018). *Media Pembelajaran* Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 29-30..
- Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2021). Bagaimana literasi kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pedagang pakaian?. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 110-126.
- Cheppy Riyana. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI. UPI.
- Fariyah, DKK.(2017). *Konstruksi Pola*. Medan: Unimed Press.
- Ihsan, M. (2017). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Man Kisaran. *ITTIHAD*, 1(2).
- Maswan, K. M., & Muslimin, K. (2017). *Teknologi pendidikan penerapan pembelajaran yang sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & teknologi dalam pembelajaran*. Prenada Media.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Grub.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Ucu. (2019). *Penggunaan Video Tutorial Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar TIK Pada Siswa Kelas XII.IPS-1*
- Syamsu, F. N., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan model pembelajaran stad terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344- 350.